

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan oleh manusia. Ini dikarenakan Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk berkembang. Pendidikan dijadikan sebagai pembentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang paling baik, yakni dalam menciptakan kecerdasan agar manusia dapat terus melangsungkan hidupnya. Selain itu Pendidikan juga merupakan hal mendasar yang menunjang tercapainya tujuan hidup dan kemajuan kehidupan. Dalam Undang Undang republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UUD No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional)

Anak anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karna mudah terpengaruh keadaan sekitarnya. (R.A Koesnan, 2005:113). Anak memiliki karakteristik khusus (spesifik) dbandingkan dengan orang dewasa dan merupakan salah satu kelompok rentan yang haknya masih terabaikan, oleh karna itu hak hak anak menjadi penting untuk diprioritaskan. (Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak R.I. Nomor 15 Tahun 2010).

Agama memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini, karena agama mengatur manusia secara lahir dan batin. Agama Islam yang diturunkan oleh Allah telah menjadi rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat didefinisikan sebagai agama yang diturunkan Allah kepada para utusan-Nya, memuat aturan-aturan Allah baik aturan manusia dengan Allah maupun aturan manusia dengan manusia atau bisa dikatakan Islam adalah agama yang universal. (Ali Anwar Yusuf, 2003:32)

Kebutuhan agama perlu ditanam kanpada usia tertentu, agar kelak manusia itu mempunyai suatu pemahaman tentang agama yang baik nantinya. Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup kita, karna pendidikan agama bisa membuat kita menjalankan perintah dan menjauhi larangan Nya, karna dalam pendidikan agama berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali dari perbuatan keji dan mungkar nilai-nilai keagamaan akan menjadi landasan bagi anak untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif.

Pendidikan dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting yakni sebagai perantara seseorang dalam memahami agama. Tanpa adanya proses pendidikan, seorang manusia tidak akan memahami agamanya secara sempurna. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi hal yang utama diberikan di dalam keluarga.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh orang tua dan anak-anaknya. Pendidikan agama Islam memuat ajaran-ajaran yang bersumber dari Allah SWT sebagai Maha Pencipta. Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam

yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, dan tingkah laku serta amalannya.

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat diantara orang tua dan anak. (Darosy Endah Hyoscymina, 2011:144)

Menurut Tafsir sebagaimana dikutip oleh Hidayat (2013 : 94), mengatakan: orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanankan keimanan bagi anaknya, orang tua baik ayah maupun ibu merupakan orang pertama yang menerima anak lahir didunia. Orang tua menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Setiap orang tua pasti mempunyai keinginan dan tujuan bagi masa depan anaknya. Dalam hal ini orang tua harus berperan **serta untuk mencapai tujuan tersebut.**

Orang tua selain berperan dalam Pendidikan anak, juga memiliki tanggung jawab untuk menghidupi anggota keluarganya. Ayah sebagai kepala rumah tangga bertugas menafkahi anak istrinya, sehingga ayah cenderung lebih membebankan tanggung jawab Pendidikan anak terhadap istrinya. Namun hal tersebut seharusnya menjadi tanggung jawab keduanya. kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya akan mengurangi peran sertanya dalam proses pendidikan anak. Dalam hal ini orang tua rela melakukan pekerjaan apapun salah satunya dengan bekerja sebagai nelayan.

Menurut Undang-Undang tentang Perikanan diubah dengan UU 45 tahun 2009 karena Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan menjelaskan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan (standar statistic perikanan) adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan / binatang air / tanaman air.

Orang tua yang bekerja sebagai nelayan memiliki kesibukan yang cukup menyita waktu, hal ini dapat dilihat bahwa mereka memiliki banyak kesibukan seperti harus membentang jaring, memperbaiki jaring yang rusak, mengganti beberapa peralatan yang setiap kali setelah digunakan akan mengalami kerusakan, menjajakan ikan tangkapan dan lain lain. Dan biasanya seorang anak, terutama anak laki laki dari sejak dini diajarkan bagaimana cara menjadi seorang nelayan agar dapat membantu ayahnya sebagai seorang nelayan.

Selanjutnya, dari hasil observasi awal di desa Waemputtang kecamatan Poleang Selatan kabupaten Bombana, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan, fenomena sekarang ini yang terjadi di desa tersebut sudah jauh dari pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Sedangkan dari segi fasilitas keagamaan, fenomena yang terlihat di desa Waemputtang kecamatan Poleang Selatan terdapat dua bangunan mesjid salah satu bangunan tersebut berada disekitaran pesisir pantai yang memudahkan para keluarga nelayan melaksanakan ibadah secara berjamaah. Selain jangkauan mesjid yang begitu dekat disekitaran pesisir pantai juga ada sebuah TPA yang memudahkan anak anak nelayan untuk mempelajari al-qur'an.

Selain itu, kebanyakan keluarga nelayan di desa Waemputtang juga berpendidikan rendah, mereka sibuk bekerja sebagai nelayan yang sudah menjadi kebiasaan turun temurun. Sudah menjadi hal biasa bila seorang ayah melaut setiap hari sehingga anak terlepas dari pantauan dan bimbingan seorang ayah. Kebiasaan seperti itu membuat anak kehilangan perhatian dan bimbingan. Orang tua yang berprofesi sebagai nelayan, akan banyak kehilangan waktu bersama anak-anaknya sehingga pendidikan yang diperoleh dari rumah hanya pendidikan dari ibu semata. Waktu luang digunakan untuk beristirahat. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan, mengingat banyaknya masyarakat yang masih mengesampingkan perannya dalam pendidikan agama terhadap anak. Masalah selanjutnya, rendahnya pemahaman orang tua tentang pendidikan juga menjadikan proses belajar anak terhambat. Maka mayoritas anak nelayan di desa Waemputtang kecamatan Poleang Selatan kabupaten Bombana mereka hanya bisa mengenyam pendidikan sampai tingkat sekolah menengah saja, akhirnya mereka tidak memiliki keterampilan yang baik seperti kurang cakupannya dalam berkomunikasi, mental yang lemah, pembentukan jati diri dan kepercayaan diri yang rendah sehingga cenderung mempengaruhi pola pikir kembali ke arah tradisi, yaitu memilih mengikuti jejak orang tua mereka sebagai nelayan.

Dari pandangan ini, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pendidikan Agama Anak Nelayan Dalam Keluarga (*Studi Kasus Masyarakat Nelayan Di Desa Waemputtang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana*)**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran objektif pendidikan agama anak di desa Waemputtang kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama anak di desa Waemputtang kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana ?
3. Apa yang menjadi hambatan dalam pendidikan agama anak di desa Wemputtang kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan agama anak di desa Waemputtang kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan agama anak di desa Waemputtang kecamatan Poleang Selatan kab. Bombana.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pendidikan agama anak di desa Wemputtang kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana?

## 1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya para orang tua mengenai pendidikan agama untuk membentuk konsep diri anak.

- b. Akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan acuan tentang pendidikan agama anak nelayan dalam keluarga sebagai pembentuk konsep diri anak bagi Universitas dan khususnya jurusan PGMI.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu, baik formal maupun informal serta dapat menanbah wawasan dan informasi kepada peneliti selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian tentang Pendidikan agama dalam keluarga dipedesaan terutama studi pada orang tua yang bekerja sebagai neayan dalam memberikan layanan Pendidikan agama bagi anaknya.

### 1.4 Definisi Oprasional

Batasan operasional dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk membatasi ruang lingkup pembatasan agar dapat terfokus kepada pokok pembahasan. Selain itu penegasan istilah juga dapat menemukan konsep utama dari permasalahan dan dapat mempermudah pemahaman. Dalam penelitian ini penegasan istilah yang terkait sebagai berikut:

1. Pendidikan agama dalam penelitian ini adalah pendidikan ibadah yang mencakup sholat, membaca alqur'an dan wudhu serta akhlak yang mencakup akhlak kepada orang tua dan masyarakat.
2. Anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak-anak dalam rentan usia 7 sampai 12 tahun.
3. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga nelayan yang terdiri atas ayah dan ibu, dimana peneliti akan melihat peran mereka dalam

pendidikan agama anaknya dalam hal cara mereka mendidik, keteladanan, motivasi, fasilitasi dan sahabat bagi anak-anaknya.

4. Adapun masyarakat nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Waemputtang kecamatan Poleang Selatan yang berprofesi sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

